

## ABSTRAK

Remaja putri berisiko untuk mengalami anemia, hal ini antara lain disebabkan oleh ketidakseimbangan asupan zat gizi yang dipicu oleh kebiasaan konsumsi remaja putri yang tidak sehat. Keterbatasan dana menjadi salah satu hambatan penanganan anemia remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan status anemia remaja putri di asrama kampus C Universitas Airlangga dengan kajian *positive deviance*.

Penelitian ini dilakukan dengan rancang bangun *cross sectional*. Besar sampel 60 remaja putri penghuni asrama Unair. Pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling*. Variabel *independen* yaitu pendapatan keluarga, pengetahuan gizi dan kebiasaan konsumsi responden, sedangkan variabel *dependen* adalah status anemia remaja. Data pendapatan keluarga dan pengetahuan gizi diperoleh dengan pengisian kuesioner, data kebiasaan konsumsi diperoleh dengan metode *food recall* 2x24 jam dan *FFQ*. *In-depth interview*, digunakan untuk menggali data kebiasaan positif responden yang tidak anemia. Analisis statistik menggunakan uji korelasi *Pearson* untuk skala rasio dan *Spearman* untuk skala nominal dan kategori.

Sebesar 70% responden mengalami anemia. Ada hubungan antara asupan protein ( $p=0,026$ ) dan zat *enhancer* ( $p=0,046$ ) dengan status anemia remaja. Tidak ada hubungan antara pendapatan, pengetahuan gizi, asupan karbohidrat, asupan vitamin C, asupan Fe, frekuensi konsumsi makanan pokok, protein hewani & nabati, sayuran, buah, susu, dan makanan jadi (bakso), serta asupan *inhibitor* dan asupan suplemen dengan status anemia.

Disimpulkan bahwa asupan protein dan zat *enhancer* berhubungan dengan status anemia. Kebiasaan konsumsi positif remaja yang tidak anemia adalah konsumsi protein hewani, konsumsi buah-buahan dengan kandungan vitamin C tinggi, kebiasaan memasak makanan sendiri, konsumsi kudapan/*snack* bergizi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya menumbuhkan kebiasaan konsumsi positif remaja sebagai salah satu cara dalam pencegahan anemia secara dini.

Kata kunci: anemia remaja, asupan protein, zat *enhancer*, kebiasaan konsumsi positif.